

Teori Tindak Tutur Film “*Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河 *Bēi shāng nì liú chéng hé*)”

Siti Khadijah Fahreiva Noor¹, Chatrine², Yang Nadia Miranti³.
Program Studi Sastra Cina, Program Studi Sastra Cina, Program Studi Sastra Cina
Universitas Brawijaya, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia
Reivaball@student.ub.ac.id, Chatrine@student.ub.ac.id, yangnadia@ub.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam film *Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河 *Bēi shāng nì liú chéng hé*), yaitu film Tiongkok yang mengangkat isu sosial tentang perundungan, trauma psikologis, serta perjuangan remaja dalam menghadapi tekanan keluarga dan lingkungan sekolah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindak tutur yang dikemukakan oleh John R. Searle, yang membagi tindak tutur menjadi lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Data penelitian berupa tuturan atau dialog yang diucapkan oleh tokoh-tokoh dalam film, khususnya tokoh utama, yang mengandung tindak tutur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat, yaitu dengan menyimak dialog film secara cermat, kemudian mencatat tuturan yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan tuturan berdasarkan jenis tindak tutur menurut teori Searle, kemudian mengkaji fungsi dan konteks penggunaannya dalam alur cerita film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dan direktif merupakan jenis yang paling dominan dalam film tersebut. Dominasi kedua jenis tindak tutur ini mencerminkan kondisi emosional para tokoh yang mengalami tekanan sosial dan konflik batin, sekaligus menggambarkan cara mereka mengekspresikan perasaan serta memengaruhi tindakan orang lain. Melalui analisis ini, dapat dipahami bahwa bahasa dalam film *Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河 *Bēi shāng nì liú chéng hé*) tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media penyampaian emosi, kekuasaan, dan bentuk perlawanan sosial dalam kehidupan remaja Tiongkok masa kini.

Kata kunci: tindak tutur, pragmatik, film Tiongkok, *Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河 *Bēi shāng nì liú chéng hé*)

Abstract: This study aims to analyze the forms and functions of speech acts found in the film *Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河 *Bēi shāng nì liú chéng hé*), a Chinese film that addresses social issues such as bullying, psychological trauma, and adolescents' struggles in facing pressure from family and the school environment. The theory applied in this study is the speech act theory proposed by John R. Searle, which classifies speech acts into five types: assertive, directive, commissive, expressive, and declarative. This research employs a descriptive qualitative method with a pragmatic approach. The research data consist of utterances or dialogues spoken by the characters in the film, particularly the main characters, that contain speech acts. Data collection techniques include observation and note-taking by carefully examining the film's dialogues and recording utterances relevant to the research objectives. Data analysis is conducted by classifying the utterances based on the types of speech acts according to Searle's theory, followed by an analysis of their functions and contextual use within the film's narrative. The findings indicate that expressive and directive speech acts are the most dominant types in the film. The dominance of these two types reflects the emotional conditions of the characters who experience social pressure and inner conflict, while also illustrating how they express feelings and influence others' actions. Through this analysis, it can be understood that language in *Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河 *Bēi shāng nì liú chéng hé*) functions not only as a means of communication but also as a medium for conveying emotions, power relations, and forms of social resistance in the lives of contemporary Chinese adolescents.

Keywords: speech acts, pragmatics, Chinese film, *Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河 *Bēi shāng nì liú chéng hé*)

摘要: 本研究旨在分析电影《悲伤逆流成河》(Bēi shāng nì liú chéng hé) 中言语行为的形式与功能。该片是一部中国电影，主要反映了校园霸凌、心理创伤以及青少年在家庭和学校环境压力下的成长与挣扎。本文采用约翰·R·塞尔 (John R. Searle) 提出的言语行为理论，将言语行为分为五种类别，即陈述类、指令类、承诺类、表达类和宣告类。

本研究采用描述性定性研究方法，并以语用学为研究视角。研究数据来源于电影中人物，尤其是主要人物所使用的、包含言语行为的对白。数据收集方法采用观摩记录法，即通过反复观看电影，对符合研究目的的相关语句进行记录。数据分析过程包括依据塞尔的言语行为理论对语句进行分类，并结合电影情节分析其言语行为的功能及使用语境。

研究结果表明，表达类言语行为和指令类言语行为在影片中最为突出。这两类言语行为的高频使用反映了人物在社会压力和内心冲突下的情感状态，同时也展现了人物表达情感以及影响他人行为的方式。通过本研究可以看出，电影《悲伤逆流成河》中的语言不仅是一种交流工具，更是传达情感、权力关系以及当代中国青少年社会抗争形式的重要媒介。

关键词: 言语行为; 语用学; 中国电影; 《悲伤逆流成河》

PENDAHULUAN

Bahasa Adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia, tetapi bahasa juga dapat digunakan sebagai alat menyampaikan suatu perasaan, makna, serta tindakan yang dilakukan. Dalam kajian pragmatik, terdapat salah satu aspek penting dalam penggunaan bahasa yaitu tindak tutur (言语行为 *Yán yǔ xíng wéi*) (Austin, 1962; Searle, 1969; Yule, 1996). Tindak tutur adalah bagaimana penyampaian pembicara dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menunjukkan suatu ucapan yang akan menjadi suatu tindakan (Austin, 1962; Searle, 1969). Tindak tutur dapat digunakan untuk memahami suatu percakapan baik dalam kehidupan sehari-hari, karya sastra, maupun film. Dalam karya sastra atau film, tindak tutur biasanya digunakan untuk memahami suatu ucapan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan keadaan psikologis manusia. Seperti penelitian tentang tindak tutur ilokusi direktif yang dilakukan oleh tokoh utama dalam film Big Brother (大师兄 *Dà shī xiōng*) yang disutradarai oleh Qiu Lita mengkaji bagaimana tindak tutur ilokusi digunakan dalam dialog untuk mempengaruhi tindakan karakter lain dalam film tersebut. Lalu, terdapat pula penelitian yang mengkaji tindak tutur dalam memahami percakapan dalam karya sastra Tiongkok. Penelitian oleh Zhang (2020), misalnya, menganalisis tindak tutur dalam dialog novel berbahasa Mandarin dan menunjukkan bahwa tindak tutur asertif dan ekspresif berperan penting dalam mengungkap konflik batin tokoh serta nilai-nilai budaya Tiongkok yang tersirat dalam percakapan.

Film *Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河 *Bēi shāng nì liú chéng hé*) adalah salah satu film Tiongkok modern yang membahas tentang isu sosial, yaitu perundungan, krisis ekonomi, tekanan sosial, dan trauma psikologis yang dialami seorang remaja yang juga menjadi tokoh utama dalam film ini. Melalui dialog antartokohnya, film ini memperlihatkan berbagai bentuk emosi dan respon terhadap keadaan sosial yang ada. Analisis tindak tutur dalam film ini menjadi penting untuk mengungkap bagaimana bahasa berfungsi sebagai media ekspresi emosi, kekuasaan, serta bentuk perlawanan sosial. Dengan menggunakan teori tindak tutur *John R. Searle*, penelitian ini berupaya menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur dalam film tersebut guna memahami bagaimana pesan sosial dan psikologis disampaikan melalui interaksi para tokoh.

Penelitian ini berfokus pada analisis tindak tutur dalam film *Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河 *Bēi shāng nì liú chéng hé*), dengan menganalisis percakapan tokoh-tokoh utama. Film ini menggambarkan realitas sosial remaja Tiongkok yang menghadapi tekanan sosial, trauma psikologis, dan krisis ekonomi dari perundungan. Dalam konteks ini, bahasa menjadi cerminan dari konflik batin, perjuangan, serta bentuk perlawanan terhadap kehidupan sosial.

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan perspektif pragmatik, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis makna di balik ucapan, bukan sekadar menelaah struktur linguistiknya. Dengan demikian, konteks penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan psikologis yang terkandung dalam wacana film.

Kajian tentang tindak tutur telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks, baik dalam karya sastra, film, maupun komunikasi sehari-hari. Menurut *John R. Searle*, tindak tutur dibagi menjadi lima jenis utama, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, yang masing-masing mencerminkan maksud dan fungsi tertentu dari pembicara. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis tindak tutur dapat mengungkap relasi sosial, emosi, serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam ucapan. Beberapa penelitian sebelumnya, misalnya, menganalisis tindak tutur dalam film atau drama untuk melihat bagaimana karakter mengekspresikan emosi atau memengaruhi orang lain melalui bahasa. Namun, penelitian mengenai tindak tutur dalam film *Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河 *Bēi shāng nì liú chéng hé*) masih jarang dilakukan, padahal film ini memiliki nilai sosial yang kuat serta emosional yang tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian pragmatik, khususnya dalam analisis tindak tutur pada karya film bertema sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam film *Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河 *Bēi shāng nì liú chéng hé*) dengan fokus pada:

1. Mengidentifikasi jenis tindak tutur berdasarkan klasifikasi *John R. Searle* (asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif) yang muncul dalam dialog tokoh utama film tersebut.
2. Menganalisis fungsi ilokusi di balik setiap tuturan dalam konteks pragmatik.
3. Mengungkap bagaimana tindak tutur ekspresif dan direktif mencerminkan kondisi emosional, tekanan sosial, dan pergulatan batin para tokoh dalam menghadapi isu perundungan dan trauma psikologis.
4. Menjelaskan peran bahasa sebagai alat komunikasi sekaligus media penyampaian emosi, kekuasaan, dan bentuk resistensi sosial dalam kehidupan remaja Tiongkok modern yang tergambarkan dalam film.

Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh *John R. Searle*. Menurut *Searle*, tindak tutur adalah bentuk tindakan yang dilakukan melalui ujaran. Melalui teori ini, analisis dapat dilakukan untuk mengetahui jenis dan fungsi ilokusi dalam percakapan tokoh-tokoh film. Ia mengelompokkan tindak tutur menjadi lima jenis utama, yaitu:

Tabel 1. Jenis dan Pengertian Tindak Tutur

NO	Jenis Tindak Tutur	Pengertian
1.	Asertif (陈述类言语行为 Chén shù lèi yán yǔ xíng wéi)	Tuturan yang menyatakan sesuatu yang diyakini penutur sebagai kebenaran. Misalnya, menyatakan, melaporkan, dan menjelaskan.
2.	Direktif (指令式言语行为 Zhǐ lìng shì yán yǔ xíng wéi)	Tuturan yang bertujuan memengaruhi pendengar agar melakukan sesuatu. Misalnya, memerintah, meminta, dan menasihati.
3.	Komisif (承诺式言语行为 Chéng nuò shì yán yǔ xíng wéi)	Tuturan yang menyatakan komitmen penutur terhadap suatu tindakan di masa depan. Misalnya, berjanji dan menawarkan.
4.	Ekspresif (表达式言语行为 Biǎo dá shì yán yǔ xíng wéi)	Tuturan yang mengungkapkan perasaan atau sikap penutur. Misalnya, memuji, mengeluh, marah, berterima kasih.
5.	Deklaratif (宣告式言语行为 Xuān gào shì yán yǔ xíng wéi)	Tuturan yang menciptakan situasi baru setelah diucapkan. Misalnya, mengumumkan memutuskan, dan menamai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik.

Data penelitian berupa tuturan yang diambil dari dialog dalam film *Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河 *Bēi shāng nì liú chéng hé*). Peneliti menonton film secara menyeluruh, mencatat percakapan yang relevan, kemudian mengidentifikasi jenis tindak tutur berdasarkan klasifikasi *John R. Searle*. Analisis dilakukan dengan memperhatikan konteks situasi, hubungan antar tokoh, serta maksud di balik tuturan tersebut.

Hasil dan Pembahasan:

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa jenis tindak tutur yang paling dominan dalam film *Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河 *Bēi shāng nì liú chéng hé*) adalah tindak tutur ekspresif dan asertif.

1. Tindak tutur ekspresif muncul dalam bentuk ungkapan emosi seperti kesedihan, kemarahan, dan keputusan. Tokoh utama menggunakan bahasa untuk mengekspresikan perasaan tertekan akibat perundungan dan masalah keluarga.
2. Tindak tutur asertif banyak muncul dalam ungkapan fakta atau kebenaran yang diungkapkan untuk menyatakan keyakinan penutur terhadap suatu hal. Tindak tutur asertif menjadi dominan karena tokoh harus menyampaikan keadaan dan menjelaskan konflik dengan jelas dan tepat.

Dominasi kedua jenis tindak tutur ini menunjukkan bahwa film ini tidak hanya menyoroti konflik eksternal, tetapi juga menggambarkan pergulatan batin remaja dalam menghadapi realitas sosial yang keras. Bahasa menjadi cerminan emosi dan kekuasaan, serta alat bagi tokoh-tokohnya untuk mempertahankan harga diri dan eksistensi di tengah tekanan lingkungan.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap dialog para tokoh dalam film *Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河 *Bēi shāng nì liú chéng hé*), ditemukan lima jenis tindak tutur sesuai dengan klasifikasi *John R. Searle*, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Namun, tidak semua jenis muncul dengan frekuensi yang sama. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dan direktif merupakan jenis yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dalam film tersebut lebih banyak

digunakan untuk mengungkapkan emosi dan memengaruhi tindakan orang lain daripada sekadar menyampaikan informasi.

Distribusi jenis tindak tutur yang ditemukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tindak Tutur Asertif (陈述类言语行为 *Chén shù lèi yán yǔ xíng wéi*)

Tindak tutur asertif yaitu bentuk tuturan yang berfungsi dalam menuturkan sesuatu yang diyakini penutur benar adanya, baik opini, pendapat ataupun penilaian terhadap sesuatu. Dalam film *Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河 *Bēi shāng nǐ liú chéng hé*) jenis tindak tutur ini ditemukan dalam beberapa adegan sebagai berikut:



Gambar 1. Transkrip 4 (Sumber : BiliBili, 15.05.16)

Adegan ini dari menit 05:20 sampai 05:22, Yi Yao (易瑶) meminta ibunya untuk membeli seragam sekolah versi baru, ibu Yi Yao (易瑶) memberikan respons berupa tindak tutur asertif.

Pada adegan tersebut, ibu Yi Yao (易瑶) mengatakan:

“你这校服才穿了一年多，换什么换，浪费钱

Nǐ zhè xiàofú cái chuān le yī nián duō, huàn shénme huàn, làngfèi qián.

“Seragammu baru dipakai setahun lebih, untuk apa diganti, itu cuma membuang-buang uang.”

Tuturan ini menunjukkan bahwa ibu Yi Yao (易瑶) menyampaikan pendapat dan penilaiannya mengenai kondisi seragam lama Yi Yao (易瑶). Ia menilai bahwa seragam tersebut masih layak, sehingga tidak ada alasan untuk membeli yang baru. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif karena:

1. Menyatakan fakta menurut penutur (“seragammu baru dipakai setahun lebih”).
2. Menyampaikan evaluasi atau penilaian (“itu hanya membuang-buang uang”).
3. Selain itu, walaupun tuturan ini berfungsi untuk menolak permintaan Yi Yao (易瑶), cara ibu menyampaikannya tetap berada dalam ranah asertif, bukan direktif, karena fokusnya adalah pernyataan pandangan tentang situasi ekonomi keluarga dan kondisi seragam Yi Yao (易瑶).



Gambar 2. Transkrip 7 (Sumber : Bilibili, 15.11.05)

Adegan ini dari menit 09:52 sampai 09:54, beberapa siswi melihat *Táng Xiǎo Mǐ* (唐小米) terus memperhatikan *Qí Míng* (齐铭), salah satu siswi mengatakan:

“他可是我们学校的王子。”

Tā kěshì wǒmen xuéxiào de wángzǐ.

“Dia adalah pangeran di sekolah ini.”

Tuturan ini termasuk tindak tutur asertif, karena penutur:

Mengungkapkan penilaian atau keyakinannya tentang *Qí Míng* (齐铭) yang dianggap sebagai sosok populer dan disukai banyak orang di sekolah.

Menyatakan informasi yang ia percaya benar dalam konteks sosial sekolah tersebut.

Tidak bermaksud memerintah, meminta, atau melakukan tindakan lain selain menyampaikan opini.

Dengan demikian, tuturan ini berfungsi menyatakan fakta sosial versi penutur, yaitu status *Qí Míng* (齐铭) sebagai “pangeran sekolah” metafora bagi siswa laki-laki yang ganteng, populer, dan dikagumi.



Gambar 3. Transkrip 12 (Sumber : BiliBili, 15.16.20)

Adegan ini dari menit 19:44 sampai 19:47, *Qí Míng* (齐铭) lewat di depan rumah *Yì Yáo* (易瑶), ia melihat *Yì Yáo* sedang merapikan barang-barang di dekat jendela. *Qí Míng* (齐铭) kemudian menunjukkan bunga yang sebelumnya menyebabkan Sun Xiang alergi, dan bertanya apakah *Yì Yáo* (易瑶) memiliki alergi yang sama. Setelah *Yì Yáo* (易瑶) menjawab bahwa ia tidak alergi, *Qí Míng* (齐铭) pun memberikan bunga tersebut kepadanya. Ketika menerima bunga itu, *Yì Yáo* (易瑶) berkata:

这花真好看

Zhè huā zhēn hǎokàn

"Bunga ini sangat cantik."

Tuturan ini termasuk tindak tutur asertif, karena fungsinya adalah mengungkapkan penilaian dan persepsi *Yì Yáo* (易瑶) terhadap bunga tersebut.

Alasan tuturan ini tergolong asertif:

1. Mengemukakan penilaian penutur

Yì Yáo (易瑶) menyatakan pendapatnya bahwa bunga tersebut cantik. Ini merupakan bentuk asertif karena berfungsi menyampaikan keyakinan atau evaluasi terhadap suatu objek.

2. Deskriptif dan informatif

Ucapan ini memberikan informasi mengenai apa yang dipikirkan *Yì Yáo* (易瑶) tentang bunga tersebut. Tidak ada maksud menyuruh, meminta, atau mengekspresikan emosi intens; hanya statement.

3. Penutur berkomitmen pada kebenaran proposisi

Menurut Searle, asertif terjadi ketika penutur meyakini kebenaran tuturan. *Yì Yáo* (易瑶) mengatakan hal tersebut karena ia benar-benar menganggap bunga itu cantik.

4. Konteks sosial yang mendukung

Interaksi *Yì Yáo* (易瑶) dan *Qí Míng* (齐铭) saat itu penuh suasana canggung dan hangat, namun tetap natural. Tuturan asertif ini memperlihatkan respon tulus *Yì Yáo* (易瑶) ketika menerima perhatian dari *Qí Míng* (齐铭). Tuturan asertif ini juga membantu menggambarkan dinamika hubungan kedua tokoh: *Yì Yáo* (易瑶) menerima pemberian *Qí Míng* (齐铭) dengan sikap apresiatif yang menambah kedekatan emosional mereka dalam alur cerita.



Gambar 4. Transkrip 9 (Sumber : BiliBili, 15.33.45)

Adegan ini dari menit 11:09 sampai 11:10, ketika acara penghargaan sekolah, *Táng Xiǎo Mǐ* (唐小米) melihat *Qí Míng* (齐铭) yang tampil sebagai ketua kelas yang menonjol dan menerima pengakuan akademik. Saat mengamati hal tersebut, ia berkata:

"班长那么优秀"

Bānzhǎng nàme yōuxiù

"Si ketua kelas itu cerdas banget."

Tuturan ini termasuk tindak tutur asertif, karena penutur menyampaikan penilaian dan keyakinannya mengenai kemampuan *Qí Míng* (齐铭).

Alasan tuturan ini tergolong tindak tutur asertif:

1. Mengungkapkan opini atau evaluasi

Táng Xiǎo Mǐ (唐小米) menyatakan pendapat pribadinya bahwa *Qí Míng* (齐铭) sangat cerdas. Tuturan ini berupa penilaian yang menurut Searle masuk kategori asertif karena mengekspresikan keyakinan penutur terhadap suatu keadaan.

2. Bersifat informatif

Tuturan ini memberikan informasi tentang pandangan penutur terhadap kemampuan *Qí Míng* (齐铭). Tidak ada maksud memerintah, meminta, atau mempengaruhi tindakan orang lain.

3. Penutur berkomitmen pada kebenaran proposisi

Táng Xiǎo Mǐ (唐小米) mengatakan apa yang ia yakini benar setelah melihat *Qí Míng* (齐铭) tampil dan menerima penghargaan. Komitmen terhadap kebenaran ini merupakan ciri inti tindak tutur asertif.

4. Konteks adegan mendukung fungsi asertif

Adegan penghargaan adalah momen yang menampilkan prestasi *Qí Míng* (齐铭) secara jelas. Pernyataan *Táng Xiǎo Mǐ* (唐小米) hadir sebagai respons terhadap situasi tersebut, sehingga secara pragmatis berfungsi sebagai statement tentang kualitas *Qí Míng* (齐铭).

Melalui tuturan ini, penonton melihat bagaimana sosok *Qí Míng* (齐铭) dinilai oleh teman-temannya. Ini juga memperkuat karakterisasi *Qí Míng* (齐铭) sebagai siswa

teladan dan menambah dinamika hubungan sosial antar tokoh dalam cerita *Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河)



Gambar 5. Transkrip 11 (Sumber : BiliBili, 15.43.57)

Adegan ini dari menit 13:32 sampai 13:35, dokter menyatakan bahwa hasil pemeriksaan menunjukkan tanda-tanda penyakit menular seksual. *Yì Yáo* (易瑶) panik dan langsung membantah karena ia belum pernah melakukan hubungan seksual sebelumnya. Ketakutannya membuat ia spontan memprotes. *Yì Yáo* (易瑶) berkata:

医生，我没有。

Yīshēng, wǒ méiyǒu.

“Dokter, saya tidak melakukannya.”

Analisis tindak tutur:

Tuturan ini termasuk tindak tutur asertif, karena:

Menyatakan fakta menurut penutur

Yì Yáo (易瑶) menyampaikan informasi yang ia yakini benar: ia tidak pernah melakukan aktivitas seksual.

Komitmen terhadap kebenaran proposisi

Ia menunjukkan kesungguhan bahwa pernyataan dokter tidak sesuai dengan keadaan dirinya.

Tujuannya memberi klarifikasi

Bukan memerintah, meminta, atau mengekspresikan perasaan, melainkan meluruskan informasi.

Tuturan berupa pernyataan

Struktur kalimat “我没有 wǒ méiyǒu” adalah bentuk pernyataan sederhana yang menegaskan ketidakbenaran asumsi lawan tutur.

Dialog ini merupakan tindak tutur asertif, karena *Yì Yáo* (易瑶) secara langsung menyatakan kebenaran versinya untuk membantah dugaan dokter.

Tindak Tutur Direktif (指令式言语行为 *Zhǐ lìng shì yán yǔ xíng wéi*)

Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang bertujuan membuat pendengar melakukan suatu tindakan. Penutur ingin mengendalikan, meminta, menyuruh, atau mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Dalam film *Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河) jenis tindak tutur ini ditemukan dalam beberapa adegan sebagai berikut:



Gambar 6. Transkrip 10 (Sumber : BiliBili, 15.56.27)

Adegan ini dari menit 13:11 sampai 13:14, dokter melarang *Gù Sēn Xī* (顾森西)ang untuk meminum minuman dingin dan memakan makanan pedas dikarenakan pada saat itu *Gù Sēn Xī* (顾森西)ang sedang terkena alergi bunga yang disebabkan oleh bunga Qing Ming ketika menerima penghargaan di sekolah. Dokter berkata:

最近别喝冷的，辣的也少吃。

Zuìjìn bié hē lěng de, là de yě shǎo chī.

“Jangan minum dingin, makanan pedas atau semacamnya.”

Analisis tindak tutur:

Dialog ini merupakan tindak tutur direktif dikarenakan:

1. Tuturan ini disampaikan bukan untuk memberikan informasi, tetapi untuk mengarahkan Tindakan pendengar agar tidak melakukan hal tersebut, yaitu tidak minum dingin dan makan makanan pedas. Fokus utama tuturan ini adalah mengendalikan perilaku pendengar melalui bentuk larangan.
2. Penggunaan kata “jangan” menunjukkan bahwa penutur sedang memberikan instruksi yang bersifat membatasi atau melarang. Bentuk ini merupakan ciri khas tindak tutur direktif karena secara langsung meminta pendengar untuk mematuhi batasan yang diberikan.
3. Dalam tindak tutur direktif, keberhasilan tuturan bergantung pada apakah pendengar melaksanakan tindakan yang diinginkan. Pada dialog ini, penutur berharap pendengar benar-benar menghindari minuman dingin

dan makanan pedas, sehingga ada harapan tindakan nyata sebagai respons dari tuturan tersebut.



Gambar 7. Transkrip 14 (Sumber : BiliBili, 16.07.38)

Adegan ini dari menit 23:29 sampai 23:30, *Qí Míng* (齐铭) diajak oleh *Táng Xiǎo Mǐ* (唐小米) pergi ke tempat karaoke lalu *Qí Míng* (齐铭) meminta izin kepada ibunya dan ibunya berkata kepada *Qí Míng* (齐铭):

“不要太晚”

Búyào tài wǎn.

Jangan malam-malam.

Analisis tindak tutur:

1. Kata “jangan” adalah penanda larangan yang secara langsung menunjukkan fungsi direktif. Bentuk bahasa ini menegaskan bahwa tuturan memiliki maksud instruksional, yaitu meminta pendengar mengikuti batasan waktu yang ditetapkan penutur.
2. Penutur berharap pendengar benar-benar mematuhi larangan tersebut, misalnya tidak pulang terlalu larut atau tidak melakukan suatu aktivitas pada malam hari. Keberhasilan tuturan direktif bergantung pada kepatuhan pendengar, sehingga adanya harapan tindakan menjadi ciri penting.
3. Dalam konteks umum, larangan “jangan malam-malam” biasanya disampaikan sebagai bentuk perhatian, misalnya untuk menjaga keamanan atau kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif tidak selalu bersifat memaksa, tetapi bisa berupa nasihat yang bertujuan melindungi pendengar.



Gambar 8. Transkrip 15 (Sumber : BiliBili, 16.10.03)

Adegan ini dari menit 77:20 sampai 77:23, *Táng Xiǎo Mǐ* (唐小米) mengirim pesan kepada *Gù Sēn Xī* (顾森西) seolah-olah dia adalah *Yì Yáo* (易瑶). Pesannya berisi:

齐铭让我给你带了点东西，麻烦来学校后门取一下

Qí Míng ràng wǒ gěi nǐ dài le diǎn dōngxi, máfan lái xuéxiào hòumén qǔ yíxià.

"*Qí Míng* (齐铭) menyuruhku membawakanmu sesuatu ke belakang sekolah."

Analisis tindak tutur:

1. Tuturan ini berisi tindakan *Qí Míng* (齐铭) yang menyuruh seseorang untuk membawakan sesuatu kepada pendengar. Meskipun disampaikan secara tidak langsung oleh orang ketiga, inti tuturan tetap berupa instruksi yang diarahkan kepada pendengar agar melakukan tindakan tertentu, yaitu mengambil barang di belakang sekolah.
2. Penutur melalui pesan ini mengharapkan pendengar benar-benar datang ke belakang sekolah untuk mengambil barang tersebut. Harapan akan adanya tindakan nyata adalah ciri utama tindak tutur direktif.
3. Terdapat unsur kekuasaan atau otoritas ringan pada tindakan "menyuruh", yang menunjukkan bahwa *Qí Míng* (齐铭) memiliki cukup kedekatan atau peran sehingga dapat memberi instruksi. Hal ini memperkuat karakter direktif karena instruksi yang disampaikan diterima sebagai sesuatu yang wajar untuk dilakukan.

Tindak Tutur Komisif (承诺式言语行为 *Chéng nuò shì yán yǔ xíng wéi*)

Tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur yang membuat penutur berkomitmen untuk melakukan suatu tindakan di masa depan. Dalam komisif, penutur menyatakan janji, komitmen, serta kesanggupan yang mengikat dirinya untuk melakukan suatu

tindakan. Dalam film *Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河) jenis tindak tutur ini ditemukan dalam beberapa adegan sebagai berikut:



Gambar 9. Transkrip 1 (Sumber : BiliBili, 16.17.52)

Adegan ini mulai dari menit 04:37 sampai 04:38 yaitu ibu Yi Yao (易瑶) menerima telepon dan disuruh untuk mencarikan tempat. Ibu Yi Yao (易瑶) berkata:

你要挤的话我挤掉其他人, 我会给你留个地方

Nǐ yào jǐ de huà wǒ jǐ diào qítā rén, wǒ huì gěi nǐ liú gè dìfāng.

“Jika kamu ingin masuk, aku akan dorong orang lain, aku akan menyisakan tempat untukmu.”

Analisis tindak tutur:

1. Tuturan ini membuat penutur berkomitmen melakukan tindakan di masa depan. Pada ucapan ini, penutur menyatakan kesanggupan untuk menyediakan tempat bagi pendengar. Dalam ucapan ini juga terdapat ciri khas tindak tutur komisif karena menunjukkan bahwa penutur mengambil tanggung jawab terhadap tindakan yang ia janjikan. Dengan demikian, tuturan tersebut secara jelas menggambarkan komitmen penutur terhadap suatu Tindakan yang belum terjadi tetapi akan ia lakukan demi kepentingan pendengar.
2. Secara fungsional, tuturan ini bertujuan untuk memberi janji sekaligus menawarkan bantuan kepada pendengar. Penutur ingin meyakinkan bahwa ia bersedia membantu pendengar dalam situasi yang ramai. Fungsi ini menunjukkan bahwa tindak tutur komisif tidak hanya berkaitan dengan janji formal, tetapi juga dapat muncul dalam interaksi sehari-hari sebagai bentuk kepedulian, dukungan, dan solidaritas sosial.



Gambar 10. Transkrip 4 (Sumber : Bilibili, 16.22.18)

Adegan ini dari menit 06:20 sampai 06:22, *Yì Yáo* (易瑶) memiliki kesulitan biaya dalam membeli seragam dan *Qí Míng* (齐铭) menawarkan dirinya untuk membantu *Yì Yáo* (易瑶) dengan cara berbicara dengan guru. *Qí Míng* (齐铭) berkata:

回头我再跟老师说

Huítóu wǒ zài gēn lǎoshī shuō

"Nanti aku akan bicara sama guru."

Analisis tindak tutur:

1. Fungsinya adalah menyatakan komitmen. Penutur tidak hanya memberi informasi, tetapi menunjukkan bahwa ia bersedia mengambil langkah konkret untuk menyelesaikan masalah yang sedang dibahas. Dengan berkata seperti itu, penutur berusaha menenangkan atau meyakinkan lawan bicara bahwa ia akan menangani situasi tersebut melalui komunikasi dengan guru. Jadi fungsi komunikatifnya adalah memberikan jaminan atau dukungan dalam bentuk tindakan di masa depan.
2. Dalam konteks cerita, ujaran ini muncul saat penutur menanggapi situasi yang membutuhkan perhatian atau penyelesaian dari pihak guru. Tujuan penutur adalah meyakinkan lawan bicara bahwa ia akan membantu, mengambil inisiatif, atau mengurus sesuatu yang penting. Secara pragmatis, ini juga menunjukkan upaya penutur untuk mengurangi kecemasan, memberikan solusi, dan membangun kepercayaan. Karena itu, ujaran ini tepat digolongkan sebagai komisif, sebab inti maknanya adalah janji untuk bertindak.

Tindak Tutur Ekspresif (表达式言语行为 *Biǎo dá shì yán yǔ xíng wéi*)

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengungkapkan perasaan, sikap, atau emosi terhadap suatu keadaan. Fokusnya bukan pada tindakan yang akan dilakukan, tetapi pada sikap batin atau perasaan penutur.

Dalam film *Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河) jenis tindak tutur ini ditemukan dalam beberapa adegan sebagai berikut:



Gambar 11. Transkrip 5 (Sumber : BiliBili, 16.27.49)

Adegan ini dari menit 08:52 sampai 08:54, Yi Yáo (易瑶) mendapatkan jadwal membersihkan kelas di hari itu, namun karena Yi Yáo (易瑶) datang terlambat ke kelas, jadi temannya yang mengambil peran Yi Yáo (易瑶) dalam membersihkan kelas. Temannya Yi Yáo (易瑶) marah dikarenakan ia yang membersihkan kelas sedangkan Yi Yáo (易瑶) datang terlambat ke kelas. Temannya Yi Yáo (易瑶) berkata:

害得我给你擦黑板!

Hài de wǒ gěi nǐ cā hēibǎn!

"Jadinya aku yang bersih-bersih."

Analisis tindak tutur:

1. Penutur menggunakan tanda baca di akhir kalimat berupa tanda seru yang dimana itu bukan kalimat menyuruh atau meminta tetapi tanda yang digunakan itu adalah untuk menekankan suatu kalimat yang menunjukkan ia marah atau menunjukkan rasa kesal yang dimilikinya.
2. Fungsi utama dari tuturan ini adalah mengekspresikan keluhan sekaligus menyatakan ketidakpuasan terhadap situasi yang menimpanya. Tuturan ini berfungsi sebagai pelampiasan emosi agar pendengar memahami kondisi penutur dan mengetahui bahwa tindakannya menimbulkan dampak negatif.



Gambar 12. Transkrip 3 (Sumber : BiliBili, 16.35.15)

Adegan ini dari menit 04:57 sampai 05:01, *Yì Yáo* (易瑶) merasa ketakutan karena bentakan dari ibunya. *Yì Yáo* (易瑶) berkata:

我...那个...我...我有点不舒服

Wǒ... nàge... wǒ... wǒ yǒudiǎn bù shūfu.

“Aku...itu...aku kurang enak badan.”

Analisis tindak tutur:

1. Tuturan ini mencerminkan keadaan internal *Yì Yáo* (易瑶) yang sedang mengalami tekanan emosional. Ungkapan “我有点不舒服” tidak hanya menunjukkan ketidaknyamanan fisik, tetapi juga merefleksikan rasa takut dan kegelisahan yang muncul akibat bentakan ibunya. Dalam konteks tindak tutur ekspresif, penutur mengungkapkan reaksi subjektif terhadap situasi, sehingga tuturan ini menjadi sarana untuk memperlihatkan keadaan emosional yang tertekan.
2. Meskipun tidak secara eksplisit meminta sesuatu, tuturan ini menyiratkan bahwa *Yì Yáo* (易瑶) ingin menunjukkan bahwa ia sedang tidak baik-baik saja. Fungsi utama tuturan ekspresif ialah mengkomunikasikan perasaan yang dialami penutur, dan dalam kasus ini, *Yì Yáo* (易瑶) berusaha mengungkapkan ketidaknyamanan yang bersumber dari tekanan emosional. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi untuk mendapatkan pengertian atau respons dari pendengar tanpa harus mengemukakan permintaan secara langsung.



Gambar 13. Transkrip 5 (Sumber : BiliBili, 16.41.37)

Adegan ini dari menit 08:06 sampai 08:07, para murid memuji lipatan rok yang dipakai oleh *Táng Xiǎo Mǐ* (唐小米) dan *Táng Xiǎo Mǐ* (唐小米) tersenyum senang. Para murid berkata:

你们一中的百褶裙也太好看了吧。

Nǐmen yī zhōng de bǎizhéquán yě tài hǎokàn le ba.

“Kau mendapat rok lipatan bagus dari SMP No. 1.”

Analisis tindak tutur:

1. Kalimat ini bekerja sebagai tindak tutur ekspresif karena fungsi utamanya adalah menyatakan kekaguman. Bentuknya tidak bertujuan memberi informasi objektif, melainkan memperlihatkan reaksi emosional penutur yang merasa terkesan. Hal ini menjadikan tuturan tersebut sebagai bentuk ekspresi spontan terhadap sesuatu yang dianggap menarik atau menyenangkan.
2. Tuturan tersebut juga berfungsi membangun suasana komunikasi yang positif antara penutur dan pendengar. Dengan memuji secara emosional, penutur menunjukkan apresiasi, kegembiraan, atau ketertarikan terhadap sesuatu yang dimiliki pendengar. Hal ini memperkuat fungsi sosial tindak tutur ekspresif yang bertujuan membangun keakraban dan perasaan positif.



Gambar 14. Transkrip 2 (Sumber : BiliBili, 16.45.00)

Adegan ini dari menit 04:54 sampai 04:55 ibu Yì Yáo (易瑶) memarahi Yì Yáo (易瑶) karena Yì Yáo (易瑶) berteriak memanggilnya di pagi hari ketika ibu sedang berbicara di telepon bersama pelanggannya. Ia takut pelanggan mendengar jika ia mempunyai anak Perempuan. Karena itu ia memarahi Yì Yáo (易瑶). Ibu Yì Yáo (易瑶) berkata:

你一大清早的嚷嚷什么呀

Nǐ yī dà qīngzǎo de rāngrang shénme ya

"Kamu kenapa teriak-teriak sepagi ini."

Analisis tindak tutur:

1. Tuturan yang diucapkan ibu Yì Yáo (易瑶) mengandung unsur ekspresif, karena ia sedang mengungkapkan perasaan emosional yang kuat, yaitu marah, kesal, dan takut.
Ibu tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi meluapkan perasaan negatif akibat tindakan Yì Yáo (易瑶) yang dianggap mengganggu urusan pekerjaannya.
2. Kemarahan ibu juga berfungsi sebagai bentuk pelampiasan terhadap rasa takut kehilangan citra profesional di mata klien. Ia berusaha keras menyembunyikan fakta bahwa ia memiliki anak perempuan, sehingga ketika suara Yì Yáo (易瑶) terdengar, muncul kekhawatiran bahwa identitas ini dapat memengaruhi hubungan kerja atau pandangan profesional klien. Oleh karena itu, tindak tutur marah tersebut bukan sekadar reaksi emosional, melainkan bagian dari upaya mempertahankan kontrol terhadap identitas sosialnya.

Tindak Tutur Deklaratif (宣告式言语行为 Xuān gào shì yán yǔ xíng wéi)

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang secara langsung mengubah status, situasi, atau kondisi sosial melalui ucapan penutur. Ujaran ini hanya sah jika diucapkan oleh seseorang yang memiliki otoritas atau wewenang institusional, sehingga setelah diucapkan, realitas baru tercipta.



Gambar 15. Transkrip 12 (Sumber : BiliBili, 17.05.46)

Adegan ini adalah contoh tindak tutur deklaratif yang muncul ketika *Táng Xiǎo Mǐ* (唐小米) sedang membacakan puisi di dalam kelas. Pada saat pembacaan puisi berlangsung, *Yì Yáo* (易瑶) tiba-tiba masuk ke kelas dalam keadaan terlambat. Kedatangan *Yì Yáo* (易瑶) menyebabkan kegiatan kelas terhenti, sehingga guru menghentikan pembacaan puisi tersebut dan menegur *Yì Yáo* (易瑶) karena keterlambatannya. Setelah menegur dan menyuruh *Yì Yáo* (易瑶) duduk, guru kemudian memberikan nasihat kepada seluruh siswa terkait kedisiplinan. Situasi kembali kondusif, dan *Táng Xiǎo Mǐ* (唐小米) bertanya kepada guru apakah ia masih diperbolehkan melanjutkan pembacaan puisinya yang sempat terhenti. Namun, karena guru masih merasa kesal akibat interupsi yang terjadi, ia menjawab pertanyaan tersebut dengan mengatakan:

“Tidak usah, kelas selesai.”

Adegan ini dari menit 21:52 sampai 21:53, Tuturan “kelas selesai” (下课) yang diucapkan guru pada momen tersebut termasuk ke dalam tindak tutur deklaratif. Ucapan ini secara langsung mengubah status kegiatan pembelajaran, dari yang sebelumnya sedang berlangsung menjadi resmi diakhiri. Guru sebagai pihak yang memiliki otoritas institusional berhak menentukan kapan kelas dimulai dan kapan kelas diakhiri. Dengan demikian, tuturan tersebut memenuhi karakteristik tindak tutur deklaratif menurut klasifikasi Searle, yaitu tuturan yang mengubah realitas sosial melalui pengucapannya.

Melalui adegan ini dapat disimpulkan bahwa deklaratif menjadi jenis tindak tutur yang jarang ditemukan dalam film ini, dan salah satunya muncul pada konteks kegiatan pembelajaran, ketika guru memutuskan untuk mengakhiri kelas secara tiba-tiba sebagai respons terhadap gangguan yang terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis menyeluruh terhadap berbagai bentuk tindak tutur dalam film *Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河 *Bēi shāng nì liú chéng hé*), dapat disimpulkan bahwa setiap jenis tindak tutur memiliki peran strategis dalam membangun alur cerita, memperkuat konflik, serta memperdalam konstruksi karakter. Secara umum, tindak tutur ekspresif dan direktif muncul sebagai jenis yang paling dominan. Hal ini tidak terlepas dari fokus film yang menggambarkan tekanan psikologis, dinamika perundungan, ketimpangan relasi kekuasaan di lingkungan sekolah, serta pergulatan identitas para remaja. Melalui tindak tutur ekspresif, penonton dapat melihat bagaimana para tokoh mengungkapkan emosi seperti frustrasi, ketakutan, kemarahan, dan keputusasaan. Sementara itu, tindak tutur direktif mencerminkan hubungan otoritas baik antara guru dan murid maupun antar siswa yang sering kali menjadi sumber konflik dan ketidakadilan. Di sisi lain, tindak tutur asertif juga memainkan peran penting sebagai penanda penyampaian fakta, pendapat, ataupun keyakinan tokoh terhadap situasi yang mereka hadapi. Asertif sering digunakan untuk membangun latar emosional dan mempertegas posisi masing-masing tokoh dalam konflik, terutama saat mereka berusaha menjelaskan, membela diri, atau menegaskan kebenaran versi mereka. Sementara itu, tindak tutur komisif muncul sebagai bentuk komitmen, janji, atau dukungan, yang biasanya berfungsi memperlihatkan ikatan interpersonal antartokoh, misalnya komitmen untuk membantu, melindungi, atau mendukung seseorang di tengah tekanan sosial yang berat. Adapun tindak tutur deklaratif, meskipun paling jarang ditemukan, justru memiliki efek pragmatik yang kuat. Deklaratif dalam film ini, seperti keputusan guru untuk menghentikan kelas atau tindakan disipliner tertentu, menunjukkan adanya otoritas yang mampu mengubah status atau situasi komunikasi secara langsung. Kehadiran tindak tutur deklaratif mempertegas tema kekuasaan serta ketidaksetaraan struktur sosial yang melingkupi kehidupan para remaja dalam film.

Secara keseluruhan, melalui pendekatan pragmatik, dapat dipahami bahwa bahasa dalam *Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河 *Bēi shāng nì liú chéng hé*) tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai medium ekspresi emosi, resistensi, legitimasi kekuasaan, serta manifestasi tekanan sosial yang dialami para remaja. Analisis tindak tutur ini memperlihatkan bahwa dialog-dialog dalam film dibangun secara kompleks untuk mencerminkan realitas psikologis dan sosial yang dihadapi karakter, sehingga menghasilkan narasi yang emosional, intens, dan relevan dengan isu-isu remaja di Tiongkok modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Nordquist, R. (2025, April 30). Speech-Act Theory: Definition and Examples. ThoughtCo(<https://www.thoughtco.com/speech-act-theory-1691986>)
- Sino-Cinema. (2018, December 29). Review: *Cry Me a Sad River* (悲伤逆流成河) (2018). (<https://sino-cinema.com/2018/12/29/review-cry-me-a-sad-river-2018/>)
- Saifudin, A. (2019.). Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, 15(1), 1-16.
- Handoko, A, T. (2014). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Menurut Searle dalam Dialog Film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Miyazaki Hayao. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Novianeysa A Ezita (2016). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Film *Clover* Kajian Sosiopragmatik. Universitas Andalas